

# Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Pada Saat Menstruasi Di SMP Negeri 6 Desa Sijarango 1 Tahun 2019

Susi Amenta Perangin Angin<sup>1\*</sup>

Program Studi S-1 Kebidanan

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Senior Medan

susiamenta01@gmail.com

## ABSTRACT

*Education on reproductive health is an important issue that needs attention from all parties. During adolescence, physical and sexual growth begins to develop rapidly. Adolescents who will marry and become parents should have excellent reproductive health, so as to produce a healthy generation. In the community, community leaders, both parents and adolescents themselves, should be more open about health problems, especially reproductive health. This research uses quantitative research types, according to Kusmiran (2014) quantitative research is a type of research that aims to get conclusions by using data in the form of numbers, as a tool to analyze information from the conclusions to be reached. This research was conducted from January 2019 - June 2019 at SMP Negeri 6 Desa Sijarango I. The population in this study were all junior high school girls who had menstruated, totaling 40 students. The sample in this study were all teenagers of SMP Negeri 6 Desa Sijarango I who had menstruation, as many as 40 students (total sampling). The results showed that based on knowledge, the majority of respondents who had good knowledge had good attitudes as many as 21 respondents (52.5%) and respondents who had poor knowledge, the majority had bad attitudes as many as 22 respondents (52.8%).*

**Keywords:** *Knowledge, Attitudes and Personal Hygiene*

## ABSTRAK

Pendidikan tentang kesehatan reproduksi merupakan masalah penting yang perlu mendapatkan perhatian dari semua pihak. Pada masa remaja, pertumbuhan fisik dan seksualnya mulai berkembang dengan pesat. Remaja yang kelak akan menikah dan menjadi orangtua sebaiknya mempunyai kesehatan reproduksi yang prima, sehingga menghasilkan generasi yang sehat. Di lingkungan masyarakat, tokoh masyarakat baik orangtua ataupun remaja itu sendiri harusnya lebih terbuka tentang masalah kesehatan terutama kesehatan reproduksi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, menurut Kusmiran (2014) penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan mendapatkan kesimpulan dengan cara menggunakan data yang berupa angka, sebagai alat untuk menganalisis keterangan dari kesimpulan yang ingin dicapai. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Januari 2019 - Juni 2019 di SMP Negeri 6 Desa Sijarango I. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri SMP yang sudah mendapat menstruasi yang berjumlah 40 siswi. Sampel dalam penelitian ini yaitu semua remaja SMP Negeri 6 Desa Sijarango I yang sudah mendapat menstruasi yaitu sebanyak 40 siswa (*total sampling*). Hasil penelitian bahwa berdasarkan pengetahuan, responden yang memiliki pengetahuan baik mayoritas memiliki sikap yang baik sebanyak 21 responden (52,5%) dan responden memiliki pengetahuan kurang baik mayoritas memiliki sikap yang tidak baik sebanyak 22 responden (52,8%).

**Kata Kunci :** Pengetahuan, Sikap dan Personal Hygiene

## PENDAHULUAN

Pendidikan tentang kesehatan reproduksi merupakan masalah penting yang perlu mendapatkan perhatian dari semua pihak. Pada masa remaja, pertumbuhan fisik dan seksualnya mulai berkembang dengan pesat. Remaja yang kelak akan menikah dan menjadi orangtua sebaiknya mempunyai kesehatan reproduksi yang prima, sehingga menghasilkan generasi yang sehat. Di lingkungan masyarakat, tokoh masyarakat baik orangtua ataupun remaja itu sendiri harusnya lebih terbuka tentang masalah kesehatan terutama kesehatan reproduksi (Proverawati, 2015).

Kesehatan reproduksi menurut Depkes RI adalah keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial secara utuh, yang tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan, dalam semua hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi, serta fungsi dan prosesnya (Marmi, 2013).

Setelah lahir, kehidupan wanita dapat dibagi dalam beberapa masa, yakni masa bayi, masa kanak-kanak, masa remaja, masa reproduksi, masa *klimakterium*, dan masa seinum. Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Remaja pada wanita mulai kira-kira pada umur 8-14 tahun dan berlangsung kurang lebih selama 4 tahun. Kejadian yang penting dalam remaja ialah pertumbuhan badan yang cepat, timbulnya ciri-ciri kelamin sekunder, menstruasi, dan perubahan psikis (Prawirohardjo, 2015).

Kelompok usia remaja menurut definisi WHO (*World Health Organization*) adalah kelompok umur 10-24 tahun yang disebut sebagai *adolescent*. Pada masa ini dimulai suatu periode pematangan organ reproduksi manusia yang disebut masa pubertas ditandai dengan terjadinya menstruasi pertama kali biasanya umur 10-16 tahun (Yanti, 2014). Remaja Indonesia saat ini berjumlah 43 juta jiwa, remaja dengan rentang usia 10-19 tahun tercatat sebanyak 22.276.723 jiwa untuk remaja laki-laki dan 21.275.092 untuk remaja perempuan (BPS, 2010). Tingginya pertumbuhan dan perkembangan jumlah remaja membutuhkan perhatian khusus, sehingga remaja dapat tumbuh menjadi manusia dewasa yang sehat.

Angka kejadian infeksi saluran reproduksi (ISR) tertinggi di dunia adalah pada usia remaja 35%-42% dan dewasa muda 27%-33%. Penyebab utama penyakit ISR yaitu imunitas lemah 10%, perilaku kurang *hygiene* saat menstruasi 30%, lingkungan tidak bersih serta penggunaan pembalut yang kurang sehat saat menstruasi 50%. Prevalensi ISR pada remaja di dunia tahun 2006 yaitu kandidiasis 25%-50%, vaginosis bakterial 20%-40%, dan trikomoniasis 5%-15% (Sari, 2013).

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak - anak ke masa dewasa. Masa ini sering disebut dengan masa pubertas. Masa pubertas adalah masa ketika seseorang anak mengalami perubahan fisik, psikis dan pematangan fungsi seksual. Masa pubertas pada wanita biasanya terjadi antara usia 13 hingga 16 tahun.

Pada masa ini organ reproduksi wanita mulai menunjukkan perubahan yang drastis, karena sudah terjadi pertumbuhan folikel primordial ovarium yang mengeluarkan hormonal estrogen, yaitu hormon terpenting pada wanita. Pengeluaran hormon ini menumbuhkan tanda seks sekunder yaitu salah satunya terjadinya pengeluaran darah yang disebut dengan menstruasi (Proverawati & Misaroh, 2015).

Siklus menstruasi merupakan rangkaian peristiwa yang secara kompleks saling mempengaruhi dan terjadi secara simultan di endometrium, kelenjar hipotalamus dan hipofisis, serta ovarium. Siklus menstruasi mempersiapkan uterus untuk kehamilan. Bila kehamilan tidak terjadi, maka terjadi menstruasi (Bobak, 2016). Perilaku kebersihan diri dipengaruhi oleh nilai serta kebiasaan individu yang akan berdampak pada kesehatannya. Saat seseorang sakit, salah satu penyebabnya adalah kurangnya kebersihan diri termasuk saat menstruasi. Namun perilaku higienis saat menstruasi tidak terjadi begitu saja, tetapi merupakan sebuah proses yang dipelajari karena individu mengerti dampak positif dan negatif perilaku terkait dengan keadaan menstruasi (Indriastuti, 2015). Idealnya para remaja sudah bisa bertanggung jawab dan mampu merawat diri sendiri agar tubuhnya tetap bersih dan sehat khususnya selama menstruasi.

Di antara negara-negara di Asia Tenggara, wanita Indonesia lebih rentan mengalami infeksi saluran reproduksi (ISR)

dipicu iklim Indonesia yang panas dan lembab. Bila alat reproduksi lembab dan basah, maka keasaman akan meningkat dan memudahkan pertumbuhan jamur terlebih saat menstruasi. Perilaku buruk dalam menjaga higiene pada saat menstruasi dapat menjadi pencetus timbulnya ISR dan mempunyai dampak buruk untuk masa depan seperti kemandulan, kanker leher rahim, dan kehamilan di luar kandungan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kebersihan diri pada remaja putri yaitu budaya atau adat. Masyarakat Indonesia sebagian besar masih mempercayai mitos-mitos pada saat menstruasi. Kurangnya pengetahuan masyarakat dan pengaruh mitos yang turun temurun menjadikan pola pikir yang tidak sesuai dengan teori yang ada. Meskipun secara medis, mitos yang berkembang tersebut tidak ilmiah, kenyataannya masih banyak masyarakat yang masih percaya dengan berita tersebut (Lutfiana, 2014). Demikian juga daerah Kabupaten Humbang Hasundutan identik dengan budaya atau adat batak Toba. Masyarakat menganggap informasi kesehatan reproduksi termasuk tentang perilaku higienis saat menstruasi tidak pantas dibicarakan sehingga membatasi komunikasi antara orangtua dan remaja. Tim kesehatan pun tidak pernah mengadakan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi akibatnya banyak remaja mengambil keputusan yang salah mengenai kesehatan reproduksi mereka.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMP Negeri 6 desa Sijarango, dengan wawancara langsung kepada 10 siswi kelas VII dan VIII hasil hanya 3 siswi yang tau tentang cara mengganti pembalut setiap 4 jam sekali dan 2 siswi yang tidak tahu tentang berapa kali mengganti pembalut dalam sehari, 2 siswi tidak mencuci tangan terlebih dahulu sebelum membersihkan alat genitalia, hal ini disebabkan berbagai faktor yaitu kurangnya pengetahuan tentang *personal hygiene*. Dari uraian latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang personal hygiene pada saat menstruasi di SMP N 6 Desa Sijarango I tahun 2019.

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, menurut Kusmiran (2014) penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan mendapatkan kesimpulan dengan cara menggunakan data yang berupa angka, sebagai alat untuk menganalisis keterangan dari kesimpulan yang ingin dicapai. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Januari 2019-Juni 2019 di SMP Negeri 6 Desa Sijarango I. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri SMP yang sudah mendapat menstruasi yang berjumlah 40 siswi. Sampel dalam penelitian ini yaitu semua remaja SMP Negeri 6 Desa Sijarango I yang sudah mendapat menstruasi yaitu sebanyak 40 siswa (*total sampling*).

Analisis data yang digunakan yaitu analisis univariat dan analisis bivariat. Pengolahan data dilakukan dengan proses *Editing, Coding, Entry, Cleaning dan Tabulating*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Univariat

#### 1. Distribusi frekuensi berdasarkan Pengetahuan

**Tabel 1.** Distribusi frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Remaja Putri Di SMP Negeri 6 Desa Sijarango 1 Tahun 2019

No	Pengetahuan	F	%
1	Baik	10	25,0
2	Cukup	21	52,5
3	Kurang	9	22,5
<b>Jumlah</b>		40	100

Dari tabel di atas didapatkan hasil bahwa mayoritas responden berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 21 responden (52,5%) dan minoritas berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 9 responden (22,5%).

#### 2. Distribusi frekuensi berdasarkan Sikap Responden

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap Responden Di SMP Negeri 6 Desa Sijarango 1 Tahun 2019

## Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Pada Saat Menstruasi Di SMP Negeri 6 Desa Sijarango 1 Tahun 2019

No	Sikap	F	Persentase %
1	Positif	18	45,0
2	Negatif	22	55,0
<b>Jumlah</b>		40	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden dengan sikap negatif yaitu sebanyak 22 responden (55,8%) dan minoritas responden dengan sikap positif yaitu sebanyak 18 responden (45%).

### 3. Distribusi responden berdasarkan Personal hygiene saat menstruasi

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Berdasarkan Personal Hygiene Saat Menstruasi Di SMP Negeri 6 Desa Sijarango 1 Tahun 2019

No	Personal Hygiene Saat Menstruasi	F	Persentase %
1	Iya	22	55
2	Tidak	18	45
<b>Jumlah</b>		40	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden melakukan personal hygiene saat menstruasi yaitu sebanyak 22 responden (55%) dan minoritas responden tidak melakukan personal hygiene saat menstruasi yaitu sebanyak 18 responden (45%).

### 4. Hubungan Pengetahuan dengan Personal hygiene saat menstruasi

**Tabel 4.** Hubungan Pengetahuan Dengan Personal hygiene saat menstruasi Di SMP Negeri 6 Desa Sijarango 1 Tahun 2019

Pengetahuan	Personal Hygiene Saat Menstruasi				Total		p value
	Iya		Tidak		F	%	
	f	%	F	%			
Baik	8	20	2	5	10	25	0,019
Cukup	12	30	9	22,5	21	52,5	
Kurang	2	5	7	17,5	9	22,5	
<b>Total</b>	<b>22</b>	<b>55</b>	<b>18</b>	<b>45</b>	<b>40</b>	<b>100</b>	

Dari tabel di atas didapatkan hasil bahwa responden yang berpengetahuan baik yang melakukan personal hygiene saat menstruasi yaitu sebanyak 8 responden (20%) dan responden yang tidak melakukan personal hygiene saat menstruasi yaitu sebanyak 2 responden (5%).

Berdasarkan responden yang berpengetahuan cukup yang melakukan personal hygiene saat menstruasi yaitu sebanyak 12 responden (30%) dan responden yang tidak melakukan personal hygiene saat menstruasi yaitu sebanyak 9 responden (22,5%). Berdasarkan responden yang berpengetahuan kurang yang melakukan personal hygiene saat menstruasi yaitu sebanyak 2 responden (5%) dan responden yang tidak melakukan personal hygiene saat menstruasi yaitu sebanyak 7 responden (17,5%).

Dari hasil analisa hubungan pengetahuan dengan personal hygiene saat menstruasi dengan menggunakan uji *chi square* pada tingkat kesalahan 5% diperoleh hasil bahwa nilai  $p = 0.039 < \alpha (0,05)$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan personal hygiene saat menstruasi yang cukup bermakna dengan nilai *uji chi square* 0,039.

### 5. Hubungan Sikap dengan Personal hygiene saat menstruasi

**Tabel 5.** Hubungan Sikap Dengan Personal hygiene saat menstruasi Di SMP Negeri 6 Desa Sijarango 1 Tahun 2019

Sikap	Personal Hygiene Saat Menstruasi				Total	p value
	Iya		Tidak			
	f	%	F	%		
Positif	13	32,5	5	12,5	18	0,048
Negatif	9	22,5	13	32,5	22	
<b>Total</b>	<b>22</b>	<b>55</b>	<b>18</b>	<b>45</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Dari tabel di atas didapatkan hasil bahwa, responden yang bersikap positif dan melakukan personal hygiene saat menstruasi yaitu sebanyak 13 responden (32,74%) dan responden tidak melakukan personal hygiene saat menstruasi yaitu sebanyak 5 responden (12,5%). Responden yang bersikap negatif yang melakukan personal hygiene saat menstruasi yaitu sebanyak 9 responden (22,5%) dan responden yang tidak melakukan personal hygiene saat menstruasi yaitu sebanyak 13 responden (32,5%).

Dari hasil analisa hubungan sikap dengan personal hygiene saat menstruasi dengan menggunakan uji *chi square* pada tingkat kesalahan 5% diperoleh hasil bahwa nilai  $p = 0.048 > \alpha (0,05)$ . Dengan demikian

dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara sikap dengan personal hygiene saat menstruasi yang cukup bermakna dengan nilai *uji chi square* 0,048.

### **Pengetahuan Tentang Personal Hygiene**

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas responden berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 21 responden (52,5%) dan minoritas berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 9 responden (22,5%).

Hal ini sesuai dengan penelitian Sulistina (2014) tentang hubungan pengetahuan menstruasi dengan perilaku kesehatan remaja putri tentang menstruasi di smp 1 trenggalek dari 107 responden, sekitar 50 responden (47,1%) memiliki pengetahuan yang baik. Hasil ini dipengaruhi karena semua responden telah mendapatkan informasi tentang menstruasi dari orang tua lebih dari 6 bulan terakhir. Berdasarkan teori menurut Notoadmojo (2017) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Informasi yang diperoleh seseorang akan mempengaruhi pengetahuan yang dimilikinya. Semakin sering seseorang menerima dan terpapar akan suatu informasi maka semakin banyak pula pengetahuan yang diperoleh.

Pada penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Amelia (2015) tentang gambaran perilaku remaja putri menjaga kebersihan organ genitalia dalam mencegah keputihan, dari total 188 responden yang memiliki pengetahuan tinggi adalah sebesar 131 responden (69,7%). Disini menunjukkan bahwa hasil penelitian sesuai. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor usia yang turut berperan dalam seseorang memperoleh pengetahuan. Remaja usia 15-17 tahun merupakan masa remaja akhir. Menurut konsep sebelumnya bahwa semakin tinggi usia seseorang, makin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya. Kematangan secara kognitif dan psikologis juga akan semakin meningkat. Masa remaja akhir selain telah mencapai kematangan kognitif tetapi juga telah memperoleh pengalaman hidup tentang yang baik dan buruk, dimana mereka mengembangkan sehingga hasil penelitian yang ditemukan sesuai konsep yang ada.

### **Sikap Remaja Putri Tentang Personal Hygiene**

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa mayoritas responden dengan sikap negatif yaitu sebanyak 22 responden (52,8%) dan minoritas responden dengan sikap positif yaitu sebanyak 18 responden (45%)

Hal ini sesuai dengan penelitian Fitriyya dkk. (2015) tentang pengetahuan dan sikap remaja putri tentang vulva hygiene pada saat menstruasi pada siswa kelas XI di SMA Madrasah Auliyah Negeri 1 Surakarta dari 63 responden, yang memiliki sikap positif sebanyak 49 responden (77,7%). Pada penelitian ini didapatkan sikap responden sebagian besar baik disebabkan remaja putri berperilaku benar saat menstruasi seperti mencuci organ genitalia dari depan ke belakang, rajin mengganti pembalut dan membungkus pembalut dengan kertas/plastik sebelum dibuang ke tempat sampah. Sikap yang baik dipengaruhi oleh kebiasaan yang diajarkan dalam keluarga, dimana sejak awal keluarga telah mengajarkan hal-hal yang harus dilakukan. Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap suatu objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi orang yang bersangkutan. Sikap tidak pasti mencerminkan suatu tindakan, tetapi sikap merupakan dasar dari suatu perilaku. Hasil penelitian ini sesuai dikarenakan pengalaman pribadi menjadi faktor dalam penentu sikap. Faktor yang memengaruhi sikap adalah pengalaman pribadi, media massa, pengaruh orang lain yang dianggap penting, dan pengaruh kebudayaan.

### **Hubungan Pengetahuan dengan Personal hygiene saat menstruasi**

Dari tabel di atas didapatkan hasil bahwa responden yang berpengetahuan baik yang melakukan personal hygiene saat menstruasi yaitu sebanyak 8 responden (20%) dan responden yang tidak melakukan personal hygiene saat menstruasi yaitu sebanyak 2 responden (5%). Berdasarkan responden yang berpengetahuan cukup yang melakukan personal hygiene saat menstruasi yaitu sebanyak 12 responden (30%) dan responden yang tidak melakukan personal hygiene saat menstruasi yaitu sebanyak 9 responden (22,5%). Berdasarkan responden

yang berpengetahuan kurang yang melakukan personal hygiene saat menstruasi yaitu sebanyak 2 responden (5%) dan responden yang tidak melakukan personal hygiene saat menstruasi yaitu sebanyak 7 responden (17,5%).

Dari hasil analisa hubungan pengetahuan dengan personal hygiene saat menstruasi dengan menggunakan uji *chi square* pada tingkat kesalahan 5% diperoleh hasil bahwa nilai  $p=0.039 < \alpha(0,05)$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan personal hygiene saat menstruasi yang cukup bermakna dengan nilai uji *chi square* 0,039.

Hal ini sesuai dengan penelitian A`yun (2014) yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang vulva hygiene dengan kejadian *pruritus vulvae* saat menstruasi.

Responden yang memiliki pengetahuan baik belum tentu mempraktikkan atau melakukan tindakan vulva hygiene dalam perilakunya. Responden yang berpengetahuan baik disebabkan responden sudah pernah mendapatkan informasi dari orang tua dan saudara yang telah menstruasi. Remaja SMA sudah mendapatkan menstruasi dan pendidikan seksual di dalam pembelajaran sekolah meskipun kurikulum pendidikan seksual tidak berdiri sendiri, tetapi diberikan melalui pelajaran biologi, beberapa materi yang diberikan yaitu reproduksi sehat, proses kehamilan, KB, organ-organ reproduksi, sehingga mereka cukup menguasai tentang personal hygiene menstruasi. Akses informasi juga mudah didapat seperti dari internet.

*Personal hygiene* menstruasi perilaku menjaga kebersihan genitalia, seperti mencucinya dengan air bersih, menggunakan celana yang menyerap keringat, mengganti celana dalam, sering mengganti pembalut, mandi dua kali sehari (Pribakti, 2018). Menurut

Kusmiran, 2012 mengganti celana minimal 2 kali sehari atau segera ketika celana dalam terkena darah dapat mencegah vagina dari kelembapan yang berlebihan, selain itu infeksi sering terjadi akibat celana dalam yang tidak bersih.

Pengetahuan merupakan dasar terbentuknya suatu perilaku, seseorang dikatakan kurang pengetahuan apabila dalam kondisi kurang mampu untuk mengenal dan

menjelaskan serta menganalisa suatu keadaan (Dewi,2015).

Menurut peneliti semakin dewasa remaja maka semakin baik pengetahuan seseorang untuk berperilaku baik dalam menjaga kesehatan khususnya dalam hal kebersihan reproduksi, begitu juga sebaliknya jika tingkat pengetahuan seseorang rendah maka pengetahuan seseorang dalam hal kesehatan khususnya kebersihan reproduksi juga rendah.

#### Hubungan Sikap Dengan Personal Hygiene Selama Menstruasi

Dari tabel di atas didapatkan hasil bahwa, responden yang bersikap positif dan melakukan personal hygiene saat menstruasi yaitu sebanyak 13 responden (37,74%) dan responden tidak melakukan personal hygiene saat menstruasi yaitu sebanyak 5 responden (12,5%). Responden yang bersikap negatif yang melakukan personal hygiene saat menstruasi yaitu sebanyak 9 responden (22,5%) dan responden yang tidak melakukan personal hygiene saat menstruasi yaitu sebanyak 13 responden (32,5%).

Dari hasil analisa hubungan sikap dengan personal hygiene saat menstruasi dengan menggunakan uji *chi square* pada tingkat kesalahan 5% diperoleh hasil bahwa nilai  $p = 0.048 > \alpha (0,05)$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara sikap dengan personal hygiene saat menstruasi yang cukup bermakna dengan nilai uji *chi square* 0,048.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Annisa(2013) tentang hubungan pengetahuan, sikap, dan perilaku vaginal hygiene terhadap kejadian keputihan patologis didapatkan nilai  $p:0,806$ . Hal ini bisa disebabkan beberapa faktor seperti penggunaan cairan antispetik khusus vagina, penggunaan celana dalam yang ketat, serta kurangnya menjaga daerah kemaluan dari kelembapan. Sikap tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan yang baik ataupun buruk, tetapi dapat juga dipengaruhi oleh faktor usia, pendidikan dan status sosial yang akhirnya memunculkan sikap tidak sesuai. Pengalaman pribadi menjadi faktor dalam penentu sikap, karena untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat. Mudahnya informasi yang

## Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Pada Saat Menstruasi Di SMP Negeri 6 Desa Sijarango 1 Tahun 2019

didapat dari media cetak maupun elektronik saat ini sangat mendukung. Media memiliki peranan penting dalam penyampaian informasi, adanya informasi baru bagi terbentuknya sikap (Kusmiran, 2015).

Menurut asumsi peneliti, *Personal hygiene* saat menstruasi merupakan perilaku yang dapat mempengaruhi sikap remaja putri. Kesadaran remaja putri tentang perilaku tersebut harus ditingkatkan dengan meningkatkan pengetahuan remaja tentang *personal hygiene* menstruasi dengan memberikan *health education personal hygiene* secara benar dan remaja menganggap perilaku *personal hygiene* itu hal yang biasa serta belum mengetahui dampak negatif dari perilaku *personal hygiene* yang salah. Perilaku itu sendiri merupakan tindakan yang dapat diamati dan mempunyai spesifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak disadari bahwa interaksi tersebut amat kompleks sehingga kadang-kadang kita tidak sempat memikirkan penyebab seseorang menerapkan perilaku tertentu.

### KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tentang Hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang personal hygiene pada saat menstruasi di SMP N 6 Desa Sijarango I tahun 2019, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan pengetahuan, mayoritas responden berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 21 responden (52,5%) dan minoritas berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 9 responden (22,5%).
2. Berdasarkan sikap, mayoritas responden dengan sikap negatif yaitu sebanyak 22 responden (52,8%) dan minoritas responden dengan sikap positif yaitu sebanyak 18 responden (45%).
3. Ada hubungan pengetahuan dengan personal hygiene pada saat menstruasi dengan nilai p value = 0,019.
4. Ada hubungan sikap dengan personal hygiene pada saat menstruasi dengan nilai p value = 0,048.

### DAFTAR PUSTAKA

- Gharoro.2013,*Menstruasi And Menstrual Problems*. <http://www.nicht.nih.gov>.
- Hurlock. 2013,*Psikologi Perkebangnan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang kehidupan*. Edisi 5. Jakarta: Erlangga.
- Indriastuti. 2009, *Menjaga Organ Intim Penyakit Dan Penanggulangannya*. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Irianto. 2017, *Kesehatan Reproduksi, Teori Dan Praktikum*. Bandung: Alfabeta.
- Kemenkes RI. 2015, *Profil Kesehatan Masyarakat*. Republik Indonesia.
- Kristina.2017, *.Frekuensi pengetahuan dan praktik hygiene menstruasi pada remaja putri didesa Bintul Selatan (Jawa Barat) Tahun 2005*. Tesis. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia. Jakarta
- Kusmiran. 2016, *Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika
- Lestari. 2015, *Buku Pintar Menstruasi, Solusi Mengatasi Segala Keluhannya*. Jakarta: Journal.
- Lufiana. .2014, *Sindrom Preemenopause*. Yogyakarta: Medial Book.
- Marmi.2013, *Kesehatan Reproduksi*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Misarah. 2009, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. BPK Gunung Mulia.
- Notoadmojo. 2013, *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo.2012,*Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nurlita.2014, *Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Wanita*. Jakarta: Saleba Medika.

**Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Pada Saat Menstruasi Di SMP Negeri 6 Desa Sijarango 1 Tahun 2019**

Nursalam. 2018, *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.

Patricia. 2015, *Buku Ajar Fundamental Keperawatan Konsep, Edisi 4*. Jakarta: EGC.

Perry. 2015, *Fundamental Keperawatan Buku 1 Edisi 7*. Jakarta: Salemba Medika

Pribakti. 2015, *Tips Dan Trik Merawat Organ Intim*. Jakarta.

Price Dan Wilson. 2012, *Siap Menghadapi Menstruasi Dan Menopause*. Jakarta: Gosyen Publishing.

Proverawati. 2009, *Menarhe Menstruasi Pertama Penuh Makna*. Jakarta: Nuha Medika.

Sari. 2013, *Hubungan Sikap Dengan Tindakan Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Siswi SMP N 1 Masaran*. *Jurnal Ilmiah Maternal*.

Stassi. 2015, *Perilaku Personal Hygiene Remaja Putri Pada Saat Menstruasi*. *Jurnal Stikes RS Baptis*. Kediri.

Sujarweni. 2014, *Perkebangn Remaja Edisi 6*. Jakarta: Erlangga.

Sunaryo. 2013, *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita, Edisi .* Jakarta: EGC.

Suryati. 2011, *Buku Saku Personal Hygiene*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Suryati. 2012, *Giji Saat Sindrom Menstruasi*. *BOOK, Bhuana Ilmu Populer*.

Wartolah. 2013, *Kebutuhan Dasar Manusia Dan Proses Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.

Wawan dan Dewi. 2010, *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset

Yusuf. 2012, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Zamani. 2013, *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: EGC.